

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk ciptaan Tuhan yang dibekali dengan akal dan pikiran. Ciptaan yang memiliki derajat paling tinggi di antara ciptaannya yang lain. Hal yang paling penting dalam membedakan manusia dengan makhluk lainnya adalah bahwa manusia dilengkapi dengan akal, pikiran, perasaan, dan keyakinan untuk mempertinggi kualitas hidupnya di dunia.

Menurut Rene Descartes dalam buku *Hakikat Manusia dan Pendidikan* halaman 7 akal, pikiran, perasaan dan keyakinan dapat dikategorikan sebagai kesatuan badan-rohani dimana manusia memiliki potensi untuk berpikir, berperasaan dan berkehendak. Badan-rohani dipahami sebagai karakteristik mendasar pada manusia.

Menurut Thomas Aquinas, karakteristik mendasar pada manusia diwujudkan dalam tindakan. Tindakan dibagi menjadi dua, yaitu baik dan buruk.¹ Aquinas mengatakan tujuan daripada tindakan manusia merupakan bentuk usaha untuk mencapai kebahagiaan. Namun, dalam perjalanan mencapai kebahagiaan tidak semua manusia melakukan hal baik. Ada beberapa penghalang manusia melakukan tindakan baik untuk mencapai kebahagiaan, diantaranya dorongan eksternal.²

¹ Wahono, "Perjalanan Menuju Kebahagiaan Sejati", Jurnal Filsafat, (Maret 1997), 51

² Ibid, hal 55

Pada dasarnya kebahagiaan merupakan sesuatu yang melekat dalam diri manusia, seperti yang sudah diketahui manusia diciptakan dengan kelebihan dan keunggulan.³ Tidak hanya sampai disitu, menurut pandangan kaum Utilitarian kebahagiaan identik dengan rumah besar dan mewah, pakaian yang indah, makanan yang lezat, gaya hidup dan lain-lain. Baik buruknya sebuah tindakan individu tidak mempengaruhi tujuan dari kebahagiaan.⁴ Menurut Effendi (2010), individu merupakan penjabaran kata “in” dan “divided” yang dapat dimaknai sebagai kesatuan, tidak dapat dipisahkan artinya bahwa manusia sebagai makhluk individu merupakan satu kesatuan antara aspek jasmani (fisik) dan rohani (psikologis) yang tidak dapat dipisahkan, sementara itu manusia sebagai makhluk sosial berasal dari kata Latin “socius” yang artinya bermasyarakat. Setelah mengetahui teori Aquinas dan kaum Utilitarian, ditambah penjelasan tentang manusia sebagai makhluk individu dan sosial penulis mengerti bahwa tindakan yang dilakukan oleh individu mempengaruhi kehidupan sosial (bermasyarakat).⁵ Kaum dan pandangan menurut Armada Rianto dapat dikategorikan sebagai “isme-isme” yang selalu memiliki bingkai ideologi.⁶ Secara etimologis dapat diterangkan bahwa ideologi berarti “pengetahuan tentang ide-ide (science of ideas)”.⁷ Ideologi tidak sekedar gagasan, melainkan yang diikuti dan dianut sekelompok besar manusia atau bangsa.⁸ Ada banyak ideologi di dunia. Penulis

³ Jalaluddin Rakhmat, *Meraih Kebahagiaan* (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008), hlm 98.

⁴ Ibid, hlm 100

⁵ Dedi Hantono, Diananta Pramasari, *Aspek Perilaku Manusia Sebagai Makhluk Individu dan Sosial Pada Ruang Terbuka Publik*, (

⁶ Armada Riyanto, *Pancasila, “Isme-Isme dan Gerakan Pencerahan*, (Malang: Sekolah Tinggi Filsafat Widya Sasana), 1.

⁷ Sarbini, *Islam ditepian revolusi: ideologi, pemikiran dan gerakan*, (Yogyakarta : Pilar Media, 2005), 1.

⁸ Ahmad ‘Athiat, *Jalan Baru Islam: Studi tentang Tranformasi dan Kebangkitan Umat*, (At-Thariq) alih bahasa Dede Koswara, cet.1 (Bogor : Pustaka Thariqul Izzah, 2004), 84.

mengerucutkan menjadi tiga sesuai dengan tujuan penulisan, yaitu: individualisme, materialisme, dan hedonisme. Dimana ideologi tersebut dapat memicu tindakan buruk untuk mencapai kebahagiaan.

Seperti halnya dalam kasus korupsi yang terjadi di Jakarta, pada 6 Desember 2020, KPK menetapkan Mantan Menteri Sosial Juliari Batubara sebagai tersangka kasus dugaan suap bantuan sosial penanganan pandemi Covid-19 untuk wilayah Jabodetabek tahun 2020.⁹ Hal tersebut berdampak buruk terhadap masyarakat, mengingat dampak ekonomi yang memburuk dari pandemi Covid-19.

Belum diketahui alasan Juliari Batubara melakukan tindakan korupsi. Namun, setelah mengetahui penjelasan dari Aquinas dan pembahasan dari kaum Utilitarian dapat disimpulkan bahwa alasan tindak korupsi merupakan bentuk dari upaya pencapaian sebuah kebahagiaan dengan cara yang buruk. Berbeda dengan teori Aquinas dan kaum Utilitarian, Aristoteles mengatakan manusia melihat kebahagiaan diatas kesenangan-kesenangan fisik.¹⁰

Dari pembahasan diatas, penulis menyimpulkan bahwa tindakan untuk mencapai sebuah kebahagiaan dapat melalui dua cara, baik atau buruk. Setelah mendapat pandangan dari Aristoteles bahwa kebahagiaan bukan hanya bentuk fisik. Penulis ingin menyampaikan dan mengingatkan bahwa tidak perlu menggunakan cara buruk untuk mencapai sebuah kebahagiaan, mengingat bahwa manusia mampu berbahagia bukan dari hal-hal fisik. Menurut pandangan Kristen dalam Kitab Lukas 12:13-21.¹¹

⁹ <https://nasional.kompas.com/read/2021/08/23/18010551/awal-mula-kasus-korupsi-bansos-covid-19-yang-menjerat-juliari-hingga-divonis>.

¹⁰ Ibid, hlm 100

¹¹ Alkitab

Dari Kitab Lukas, penulis ingin menyampaikan bahwa tidaklah penting menggunakan hal buruk untuk mencapai kebahagiaan karena sejatinya kebahagiaan hanya ada dalam Tuhan.

Penyampaian tersebut akan dituangkan dalam komposisi paduan suara yang berjudul “Loba” menggunakan idiom Bali dengan konsep Show Choir dimana berupa perpaduan dari gerakan tubuh yang dipadukan dengan teknik paduan suara. Komposisi ini bertujuan untuk merubah cara berpikir manusia dari keinginan untuk bahagia secara fisik kepada keinginan yang hakikatnya lebih tinggi dari sekedar fisik.

B. Fokus Penelitian

Setelah melihat dan meneliti permasalahan tersebut, penulis memfokuskan pada proses kreatif penciptaan komposisi “*Loba*” dengan tema cara yang baik untuk menuju sebuah kebahagiaan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan tulisan yang telah dipaparkan di atas, penulis merumuskan beberapa pertanyaan yang menjadi permasalahan didalam penelitian ini, yaitu:

Pertama, Bagaimana bentuk wujud komposisi “*Loba*” untuk paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Berdasarkan Lukas 12:13-21?

Kedua, Bagaimana analisa musikal dalam komposisi “*Loba*” untuk paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Berdasarkan Lukas 12:13-21?

Ketiga, Bagaimana proses kreatif tercipta komposisi “*Loba*” untuk paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Berdasarkan Lukas 12:13-21?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

Pertama, proses penciptaan untuk mewujudkan karya komposisi "*Loba*" untuk paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Berdasarkan Lukas 12:13-21?

Kedua, untuk menganalisis komposisi "*Loba*" untuk paduan suara sopran, alto, tenor dan bass. Berdasarkan Lukas 12:13-21?

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat dari tiga bagian yakni :

Pertama, bagi peneliti, untuk memperkaya ilmu pengetahuan dalam bidang pembagian suara yang melibatkan salah satu idiom musik nusantara yaitu Bali-Indonesia. Dan pada penelitian ini juga menjadi sebuah tantangan bagi peneliti. Karena bukan hanya meneliti dan menulis, tetapi juga memperluas pengetahuan tentang pembagian suara dengan idiom musik Bali melalui komposisi yang diciptakan.

Kedua, bagi Institusi, bisa menjadi referensi penelitian selanjutnya, dan juga menampilkan idiom Bali melalui paduan suara yang memiliki nilai keindahan tersendiri, dimana keindahan tersebut memiliki ruang dalam pertunjukan dan penelitian.

Ketiga, bagi Gereja, bisa menjadi referensi untuk musik gereja bahwa nyanyian dan pujian merupakan bentuk dasar dari ritual keagamaan umat Kristiani.

F. **Tinjauan Pustaka**

Bagian ini memaparkan mengenai buku-buku atau studi pustaka yang digunakan dalam penulisan dan berhubungan dengan komposisi yang dibuat penulis, di antaranya:

A. Charles F. Preiffer, Everett F. Harrison, *The Wycliffe Bible Commentary*, Hak cipta terjemahan Indonesia, Malang: 2013, 1484 halaman.

The Wycliffe Bible Commentary adalah buku tafsiran frasa demi frasa atas Alkitab secara keseluruhan oleh 48 pakar terkemuka didunia. Pada buku ini penulis mengambil penjelasan mengenai tafsiran kitab Efesus 5:22-33 yang merupakan ayat hasil refleksi yang digunakan oleh penulis dalam menciptakan komposisi.

B. *Music : An Appreciation*, karya Roger Kamien, Amerika 2011, 583 halaman.

Dalam buku menjelaskan tentang teori-teori musik seperti bunyi, rhythm, melodi, harmoni, tangga nada, hingga bentuk musik. Penulis menggunakan buku ini untuk dapat memperjelas teori-teori yang digunakan dalam komposisi yang diciptakan.

C. Leon Stein, *Structure & Style*, Miami, 1979, 297 halaman.

Leon Stein dalam bukunya menjelaskan mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bentuk musik serta analisa komposisi. Penulis menjadikan buku ini sebagai sumber referensi dalam penulisan teori bentuk dan pengantar dalam membuat komposisi.

D. I Gede Arya Sugiarta, *Lekesan Fenomena Seni Musik Bali*, Institut Seni Indonesia Denpasar, 2015,183 halaman

Dalam buku ini menjelaskan mengenai kesenian Bali dan sikap hidup manusia Bali. Penulis menjadikan buku ini sebagai sumber referensi dalam penulisan teori ekstramusikal.

E. Piergiorgio Corbetta, Social Research, London, 2003, 319 halaman.

Dalam buku ini menjelaskan dasar filosofi dari dua pendekatan dasar penelitian sosial yang memunculkan kelompok kuantitatif dan kualitatif. Penulis menggunakan buku ini untuk dapat menjelaskan mengenai metode penelitian.

G. **Tinjauan Repertoar**

Bagian ini membahas mengenai repertoar-repertoar yang menjadi sumber inspirasi atau ide dalam pembuatan tugas akhir bagi penulis, di antaranya:

Pertama, Komposisi “Perdamaian dalam Perbedaan” yang menggunakan idiom musik Bali menurut Mazmur 133:1-3.

Kedua, Komposisi “Love The Unlovable” menurut Lukas 6:27-29 sebuah kolaborasi musik Gamelan Bali dan musik EDM.

Ketiga, Video Penampilan The Resonanz Children’s Choir (TRCC) di European Grand Prix in Choral Singing: membawakan lagu daerah Bali berjudul “Janger” aransemen Agustinus Bambang Jusana .